

Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Gereja Berbasis Web Di Gereja Katolik Cinta Damai

Immanuel H G Manurung^{1*}, Johannes Rozaly Gultom¹

^{1,1}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sain, Teknologi dan Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 21 Oktober 2022	<i>Presenting information on activities at the Cinta Damai Catholic Church is currently still done manually. Where the church administrator in terms of delivery is still done only from the altar. So that it will have an impact on the congregation who does not hear or the congregation who is not present will not get full information from the church. Therefore the Cinta Damai Catholic Church needs an application so that it can convey information more effectively and efficiently. This application uses web-based programming. With the Hypertext Preprocessor (PHP) programming language supported by Microsoft SQL Server as the database. With this application in order to make it easier for church congregations to obtain information from the Cinta Damai Catholic Church.</i>
Revised : 21 November 2022	
Available Online : 30 November 2022	
Keyword	
<i>catholic church, web application, hypertext preprocessor (php), microsoft sql server.</i>	
Korespondensi	
Phone :	
Email : nuelgunawan@gmail.com	

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini, manusia dapat melakukan pengolahan data dengan mudah dan dapat menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dengan akurat dan efisien, serta mengefektifkan waktu dengan biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau. Keunggulan inilah yang menjadikan teknologi informasi saat ini banyak berperan serta dalam segala bidang dan aspek kehidupan yang ada dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dari perusahaan, institusi, sampai tempat ibadah yang dahulu hanya menerapkan sistem manual (non komputerisasi) mulai bergeser melakukan komputerisasi diberbagai bidang. Hal ini juga terjadi pada sebuah gereja. Penerapan sistem terkomputerisasi juga terbukti menghasilkan banyak fungsi, baik dari jemaat sampai perangkat pekerja gereja. Sistem informasi juga suatu perangkat lunak yang diciptakan sebagai sarana untuk membantu mempermudah proses bisnis. Salah satu sistem informasi yang banyak

diimplementasikan adalah sistem informasi berbasis web[1].

Sistem informasi penata layanan jemaat gereja HKBP Kupang berbasis web adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk membantu pihak gereja dalam mengolah data jemaat, jadwal ibadah lingkungan, dan petugas ibadah minggu. Sistem informasi penatalayanan jemaat ini diperuntukan kepada jemaat HKBP Kupang untuk mempermudah penyebaran informasi[2].

Berdasarkan uraian diatas maka menurut penulis, Gereja Katolik Cinta Damai di Jalan Pantai Timur Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia sudah seharusnya mempunyai sistem pengelolaan kegiatan yang dapat digunakan oleh setiap jemaat dalam memperoleh informasi kegiatan rutin yang akan dilakukan di gereja dengan cepat tanpa harus datang ke lokasi gedung gereja.

Dari itu penulis mencoba memberikan pandangan dan solusi dengan mengajukan judul skripsi "Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Gereja Berbasis Web di Gereja Katolik Cinta Damai" yang mengacu pada

publikasi kepada jemaat gereja. Tentang informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di gereja.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Dasar Gereja Katolik

Gereja Katolik sebagai tempat ibadah bagi para umat Katolik merupakan prasarana mencari dan berelasi dengan Tuhan. Kejujuran dan kebenaran dalam merancang gereja dapat mendukung proses menjadi religius Sacred berasal dari kata sacrum (Latin); semua hal terkait dengan kuasa Tuhan. Kata sacred juga mengandung makna spatial yang menunjuk pada area atau ruang. Sacred space Gereja Katolik terbagi menjadi dua wujud sacred space bentukan alam dan sacred space bentukan arsitektur. Sacred space bentukan alam adalah kehadiran “Ilahi” pada tempat-tempat tertentu (sacred location) berbentuk natural. Contoh sacred space bentukan alam adalah Taman Eden, Semak yang Menyala, dan Gunung Sinai. Contoh sacred space bentukan arsitektur adalah Kemah Suci Nabi Musa dan Bait Allah (Bait Allah Raja Salomo dan Bait Allah Herodes Agung). Istilah sacred space mengandaikan ada bagian non sacred yang membedakan keduanya. Perbedaan ini menimbulkan konsep hirarki ruang dalam tatanan ruang gereja Katolik[3].

2.2 Sejarah Gereja Katolik

Sejak kedatangan Portugis ke Indonesia, banyak misionaris telah menyebarkan agama Katolik di Indonesia. Wilayah Maluku menjadi awal dari proses umat Katolik di Indonesia, ketika seorang misionaris Portugis Francis Xavier datang ke daerah penghasil rempah-rempah terbesar di dunia pada waktu itu. Sebelumnya, kedatangan Portugis di Indonesia selain perdagangan mereka juga membawa kepentingan agama di dalamnya. Pada 1546-1547 ketika dia tiba di Maluku, dia berhasil membaptis ribuan orang juga membangun sekolah untuk penduduk asli. Ketika VOC, yang notabene adalah pengikut Protestan, mencoba memprotes penduduk di kepulauan itu. Mereka juga berusaha memonopoli agama dengan menguasai gereja-gereja Katolik dari peninggalan Spanyol Portugis, mengingat bahwa di Eropa telah ada

dorongan kuat oleh Protestan terhadap umat Katolik sehingga dampak dari perselisihan Katolik-Protestan mencapai Kepulauan. Rupanya, era Pemerintahan Kolonial mulai diimplementasikan setelah jatuhnya VOC memiliki dampak yang luar biasa pada perkembangan agama Katolik di Indonesia dengan munculnya semangat “Nasionalisme Kebangkitan Umat Katolik Indonesia” sejalan dengan periode kemunculannya. organisasi gerakan Indonesia dalam mencapai Indonesia Bebas. Ini tidak terlepas dari peran dan kemunculan beberapa tokoh Katolik Indonesia di bidang politik termasuk Ignasius Kasimo, dan MGR Soegijapranata, bahkan bidang-bidang militer seperti Adi Sucipto dan Slamet Riyadi yang berada di antara para pemimpin di kalangan umat Katolik Indonesia yang membela demi bangsa dan negara Indonesia[4].

2.3 Pegujian BlackBox

Black-Box adalah sebuah metode yang dipakai untuk menguji sebuah software tanpa harus memperhatikan detail *software*. Pengujian ini hanya memeriksa nilai keluaran berdasarkan nilai masukan masing-masing. Tidak ada upaya untuk mengetahui kode program apa yang output pakai. Proses *Black-Box* Testing dengan cara mencoba program yang telah dibuat dengan mencoba memasukkan data pada setiap halamannya. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui program tersebut berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan[15].

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data peneliti melakukan observasi, studi pustaka dan wawancara untuk mendapatkan data informasi mengenai sistem yang berjalan pada Gereja Katolik Cinta Damai di Jalan Pantai Timur Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia. Sebagai bahan pendukung yang sangat berguna bagi peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Observasi

Pada metode ini peneliti mengamati secara langsung sistem pengolahan data pada Gereja Katolik Cinta Damai. Dalam hal ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung bagaimana sistem kerja pada gereja tersebut. Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan pada gereja, terlihat dalam penyampaian kegiatan gereja masih secara lisan hanya dalam bentuk pengumuman saja. Sehingga menyebabkan terkadang pengumuman yang disampaikan kurang bisa di dengar dengan jelas oleh sebagian jemaat yang datang, siapa saja yang akan bertugas di gereja pada minggu berikutnya.

3.1.2 Studi Pustaka

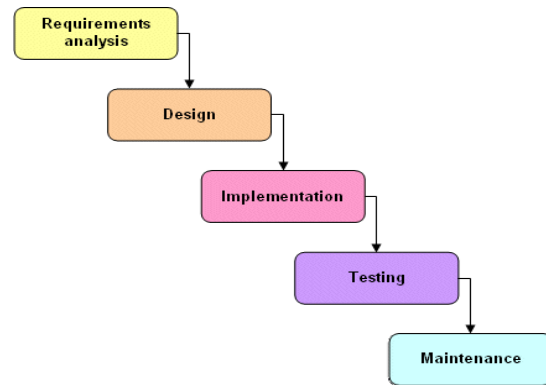
Selain melakukan kegiatan di atas penulis juga melakukan studi kepustakaan melalui literatur-literatur atau referensi yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.1.3 Wawancara

Selain melakukan pengumpulan data dengan metode observasi dan studi pustaka, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada Sekretaris Dewan Gereja yang bertugas dibagian pengolahan kegiatan yang ada pada gereja, yang dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kegiatan yang ada di gereja. Dari hasil tanya jawab, peneliti menyimpulkan bahwa pada Gereja Katolik Cinta Damai mengalami sedikit kesulitan dalam penyampaian kegiatan kepada jemaat yang akan dilakukan di gereja.

3.2 Metode Pengembangan Sistem

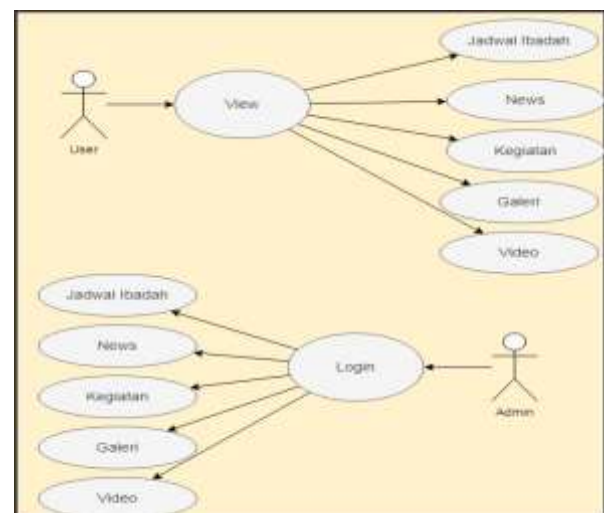
Menurut[16] model *waterfall* adalah metode air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dari mulai analisa, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung (*support*).



Gambar 3.1 Waterfall

3.3 Use Case Diagram

Menurut[17] “Diagram use case menyajikan interaksi antara use case dan actor. Dimana aktor dapat berupa orang, peralatan atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem yang sedang dibangun. Use case menggambarkan fungsionalitas sistem atau persyaratan yang harus dipenuhi sistem dari pandangan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Use Case menggambarkan fungsionalitas sistem atau persyaratan yang harus dipenuhi sistem dari pandangan dan sebuah interaksi antara satu atau lebih actor dengan aplikasi yang akan dibuat.

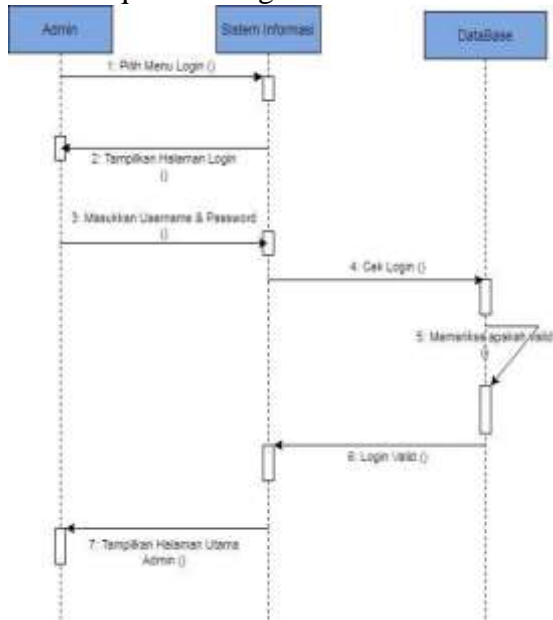


Gambar 3.2 Use Case Diagram

Aktor terbagi 2, yaitu Admin dan User.

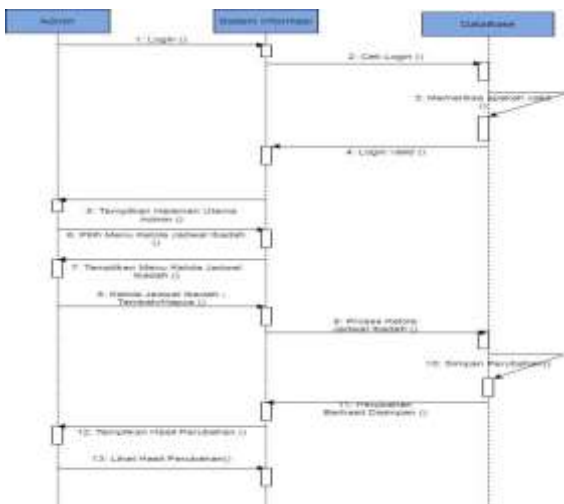
Admin disini berfungsi untuk mengelola jadwal ibadah, dan mengelola jadwal pelayanan ibadah. Sedangkan, User disini hanya untuk melihat dan mendownload.

3.4 Sequence Diagram



Gambar 3.10 Sequence Diagram Login Admin

Pada gambar 3.10 admin memasukkan *username* dan *password* kedalam sistem melalui form login yang telah disediakan kemudian sistem akan verifikasi *username* dan *password* yang telah dimasukan apabila benar maka admin akan masuk ke form utama namun apabila salah akan kembali ke form login.



Gambar 3.11 Sequence Diagram Kelola Jadwal Ibadah

Pada gambar 3.11 setelah admin login kemudian admin akan masuk pada menu kelola ibadah. untuk menginput data ibadah, setelah proses input data selesai sistem akan melakukan proses verifikasi. Kemudian jika sudah, akan masuk kedalam database dan menyimpan perubahan, setelah perubahan

berhasil di simpan sistem akan menampilkan hasil perubahan kemudian admin akan melihat hasil perubahan input data tersebut.

3.3.4 Perancangan Interface/AntarMuka

Pada Gambar 3.12 perancangan halaman utama website yaitu antar muka sistem dengan user yang menampilkan menu-menu utama yang ada pada website.



Gambar 3.12 Perancangan Halaman Utama



Gambar 3.13 Perancangan Form Login

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian di Gereja Katolik Cinta Damai Medan, yaitu menghasilkan suatu rancangan pembuatan program website yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL yang dijalankan dalam suatu jaringan *localhost*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Menu Login

Menu Login digunakan admin melakukan login terlebih dahulu, dengan memasukkan

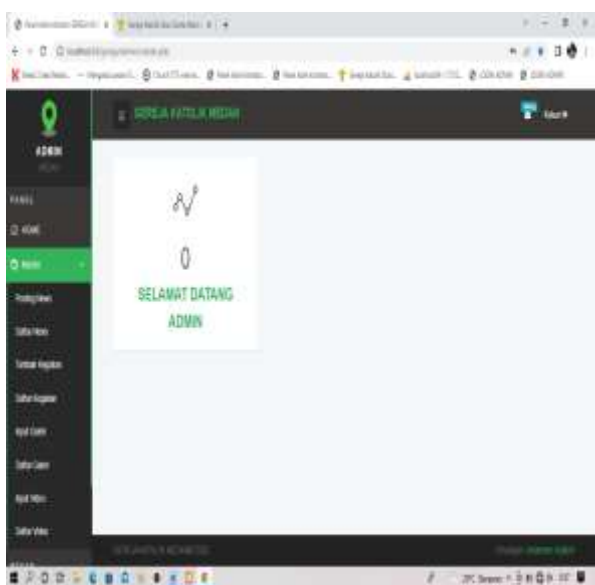
Username dan Password pada form yang tersedia kemudian mengklik tombol login untuk melakukan proses selanjutnya atau masuk ke halaman berikutnya.



Gambar 4.1 Form Login Admin

4.2.2 Menu Dashboard

Setelah Login, maka otomatis halaman admin/dashboard yang berisi menu Home, Master yang berisi menu posting news, daftar news, tambah kegiatan, daftar kegiatan, input galeri, daftar galeri, input video, dan daftar video. Dan juga menu Pesan masuk dan Pesan yang telah dibaca.



Gambar 4.2 Halaman Admin

4.2.3 Menu Posting News

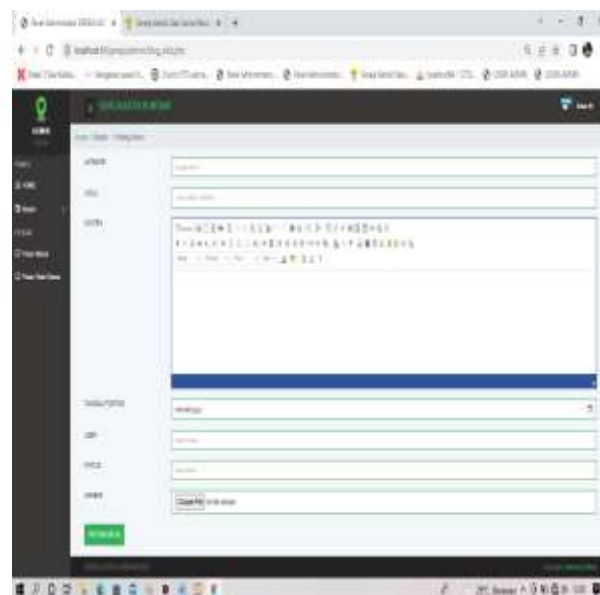
Di halaman ini terdapat beberapa hal yang harus di isi oleh admin diantaranya ada:

Kategori untuk menentukan kategori berita.

Judul untuk mengisi judul apa yang akan di posting admin.

Konten ini digunakan untuk mengisi berita yang akan di post oleh admin. Tanggal Posting untuk menentukan tanggal kapan postingan akan di post. Status untuk mengisi status apa yang digunakan pada berita dan terakhir form

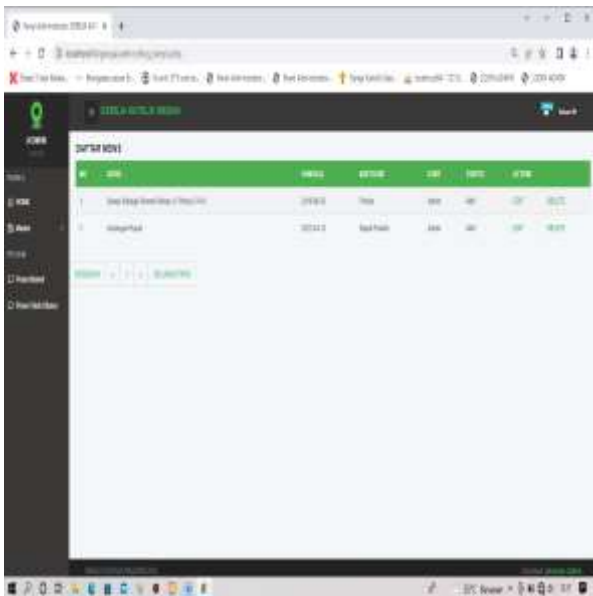
Gambar untuk memilih gambar dari isi berita. Dan yang terakhir admin klik posting blog.



Gambar 4.3 Menu Posting News

4.2.4 Menu Daftar News

Selanjutnya admin masuk pada menu daftar news terdapat table yang berisi no, judul, tanggal, kategori, user status dan action. Pada menu daftar news ini admin dapat mengecek berita yang telah di posting, yang kemudian admin juga dapat mengedit news yang telah di input dari menu daftar news ini.



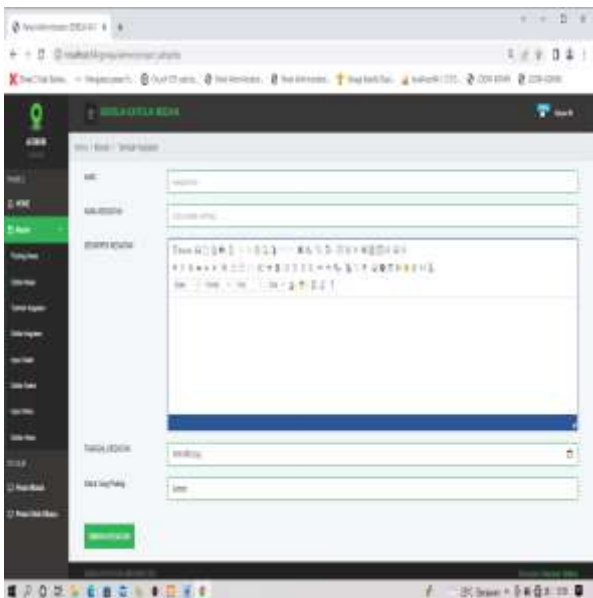
Gambar 4.4 Menu Daftar News

4.2.5 Menu Tambah Kegiatan

Selanjutnya admin masuk pada menu tambah kegiatan ada beberapa form yang harus di isi oleh admin diantaranya ada form

Hari : untuk pada hari apa kegiatan tersebut dilakukan. Nama Kegiatan : untuk judul kegiatan yang akan di posting. Deskripsi Kegiatan: untuk mengisi deskripsi tentang kegiatan yang akan di posting. Tanggal kegiatan : untuk memberi tanggal berapa kegiatan akan dilakukan. Nama yang post : untuk oleh siapa yang menambah kegiatan tersebut.

Setelah semua selesai di isi admin kemudian mengklik tombol simpan kegiatan.



Gambar 4.5 Menu Tambah Kegiatan

4.2.6 Menu Daftar Kegiatan

Selanjutnya admin masuk pada menu daftar kegiatan terdapat tabel yang berisi no, deskripsi kegiatan, tanggal, hari, nama pengguna dan action. Pada menu daftar kegiatan ini admin dapat mengecek kegiatan yang telah di posting, yang kemudian admin juga dapat mengedit kegiatan yang telah di input dari menu daftar kegiatan ini.



Gambar 4.6 Menu Daftar Kegiatan

4.2.7 Menu Input Galeri

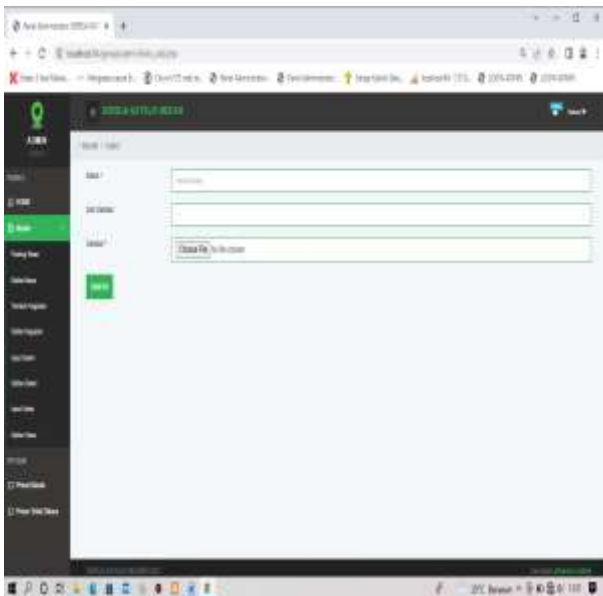
Selanjutnya admin masuk pada menu input galeri ada beberapa form yang harus di isi oleh admin diantaranya ada form :

Nama : untuk memberi judul pada gambar yang akan di input.

Link Gambar : untuk memberi alamat gambar yang akan di input.

Gambar* : untuk menginput gambar yang akan di tampilkan.

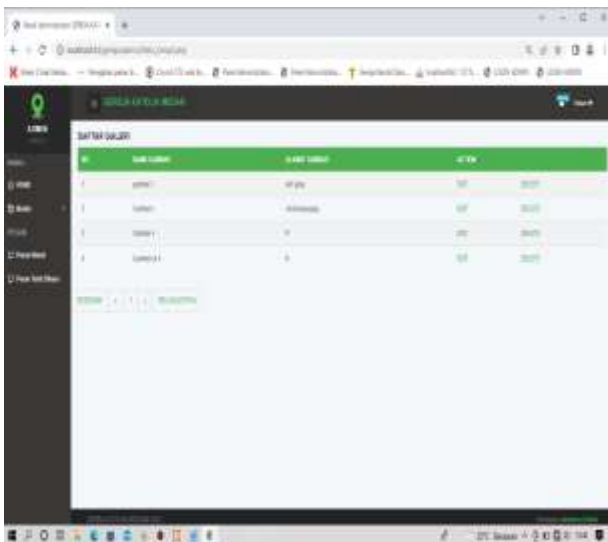
Setelah semua selesai di isi admin kemudian mengklik tombol simpan.



Gambar 4.7 Menu Input Galeri

4.2.8 Menu Daftar Galeri

Selanjutnya admin masuk pada menu daftar galeri terdapat tabel yang berisi no, nama gambar, alamat gambar dan action. Pada menu daftar galeri ini admin dapat mengecek gambar yang telah di posting, yang kemudian admin juga dapat mengedit gambar yang telah di input dari menu daftar galeri ini.



Gambar 4.8 Menu Daftar Galeri

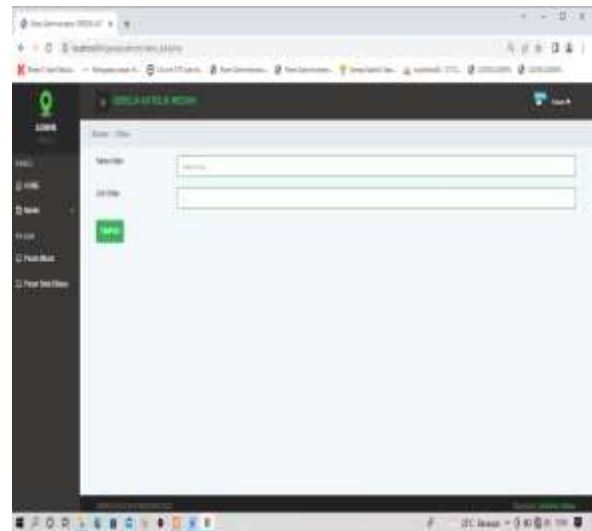
4.2.9 Menu Input Video

Selanjutnya admin masuk pada menu input video ada dua form yang harus di isi oleh admin diantaranya ada form :

Nama Video : Untuk memberi judul pada video yang akan di input.

Link Video : Untuk memberi alamat pada video yang akan di input.

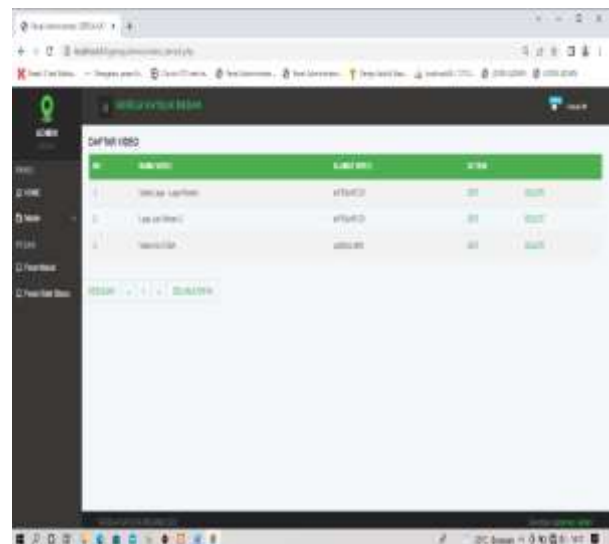
Setelah semua selesai di isi admin kemudian mengklik tombol simpan.



Gambar 4.9 Menu Input Video

4.2.10 Menu Daftar Video

Selanjutnya admin masuk pada menu daftar video terdapat tabel yang berisi no, nama video, alamat video dan action. Pada menu daftar video ini admin dapat mengecek video yang telah di posting, yang kemudian admin juga dapat mengedit video yang telah di input dari menu daftar video ini.



Gambar 4.10 Menu Daftar Video

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan dari penulisan tugas akhir ini tentang perancangan web sistem informasi pengelolaan kegiatan gereja berbasis web di gereja katolik cinta damai sebagai berikut :

Sistem Informasi Gereja Berbasis Web ini dapat memudahkan dalam penyampaian informasi kepada jemaat Gereja Katolik Cinta Damai Medan.

Jemaat gereja katolik cinta damai lebih mudah ketika ingin mengetahui informasi seputar kegiatan yang berlangsung di gereja, misalnya jadwal ibadah maupun berita seputar Gereja Katolik Cinta Damai Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan dari hasil analisis dan pembahasan yang dikumpulkan, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

Perancangan website ini masih membutuhkan pemeliharaan, pengembangan dan analisis yang terus-menerus agar mengetahui kekurangan, kelemahan pada sistem yang mungkin tidak terpikirkan oleh penulis dalam pembuatannya.

Untuk meningkatkan kualitas dari aplikasi ini, hal yang perlu penulis sampaikan yaitu selalu mengupdate isi dari website jika ada perubahan perubahan dari gereja.

Sistem ini masih bisa dikembangkan dengan menerapkan sistem berbasis android.

Daftar Pustaka

[1] “tugas-akhir-perancangan-sistem-informasi-gereja-berbasis-web-studi-kasus-jemaat-gmim-getsemani-paal-iv-manado-oleh-.”

[2] G. Manulangga and S. Gultom, “Gereja Hkbp Kupang Berbasis Web,” *J. Ilm.*, vol. 2, pp. 87–91, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/flash/article/download/29/15/>

[3] N. D. Estika, F. Kurniati, H. E. Kusuma, and F. B. Widyawan, “Makna Kesakralan Gereja Katolik,” *J. Lingkung. Binaan Indones.*, vol. 6, no. 3, pp. 195–202, 2017, doi: 10.32315/jlbi.6.3.195.

[4] S. E. Cipta, “100% KATOLIK 100% INDONESIA: Suatu Tinjauan Historis Perkembangan Nasionalisme Umat Katolik di Indonesia,” *J. Sociol. Agama*, vol. 14, no. 1, p. 175, 2020, doi: 10.14421/jsa.2020.141-07.

[5] D. A. Miyarso, “Sistem Informasi Konsep Dasar,” pp. 1–9, 2018.

[6] E. Rahwanto, “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Pt. Inter Aneka Plasindo,” *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 3, pp. 335–358, 2020, [Online]. Available:

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

[7] T. Kami, “Identification of Components in the Essential Oil of Hybridsorgo, a Forage Sorghum,” *J. Agric. Food Chem.*, vol. 23, no. 4, pp. 795–798, 1975, doi: 10.1021/jf60200a019.

[8] Z. S. Wijaya, “Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Aplikasi Monitoring Keuangan Dan Aset (Terkait Penatausahaan Piutang Tuntutan Ganti Kerugian Negara),” *J. Ekon. Akutansi dan Manaj.*, vol. 14, no. September, p. 10, 2015.

[9] S. Syamsiah, “Perancangan Flowchart dan Pseudocode Pembelajaran Mengenal Angka dengan Animasi untuk Anak PAUD Rambutan,” *STRING (Satuan Tulisan Ris. dan Inov. Teknol.*, vol. 4, no. 1, p. 86, 2019, doi: 10.30998/string.v4i1.3623.

[10] A. Yani, B. Saputra, and R. T. Jurnal, “Rancang Bangun Sistem Informasi Evaluasi Siswa Dan Kehadiran Guru Berbasis Web,” *Petir*, vol. 11, no. 2, 2018, doi: 10.33322/petir.v11i2.344.

[11] . N., A. Ibrahim, and A. Ambarita, “Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Air Berbasis Website Pada Pdam Kota Ternate,” *IJIS - Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.36549/ijis.v3i1.37.

[12] S. Lestanti and A. D. Susana, “Sistem Pengarsipan Dokumen Guru Dan Pegawai Menggunakan Metode Mixture Modelling Berbasis Web,” *Antivirus J. Ilm. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 2, pp. 69–77, 2016, doi: 10.35457/antivirus.v10i2.164.

[13] H. Riyadli, A. Arliyana, and F. E. Saputra, “Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Berbasis WEB,” *J. Sains Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 98–103, 2020, doi: 10.33084/jsakti.v3i1.1770.

[14] L. Laisina, M. Haurissa, and Z. Hatala, “Sistem Informasi Data Jemaat Gpm Gidion Waiyari Ambon Dan Jemaat Gpm Halong Anugerah Ambon,” *J. Simetrik*, vol. 8, no. 2, p. 139, 2018, doi: 10.31959/js.v8i2.189.

- [15] B. A. Priyaungga, D. B. Aji, M. Syahroni, N. Tri, S. Aji, and A. Saifudin, "Penguujian Black Box pada Aplikasi Perpustakaan Menggunakan Teknik Equivalence Partitions," vol. 3, no. 3, pp. 150–157, 2020, doi: 10.32493/jtsi.v3i3.5343.
- [16] Y. Firmansyah and J. Jamilah, "Implementasi Sdlc Waterfall Dalam Pembuatan Game Edukasi Perjuangan Indonesia"Hisotira" Menggunakan Rpg Maker Mv Berbasis Android," *J. Khatulistiwa Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 178–185, 2018, doi: 10.31294/khatulistiwa.v6i2.162.
- [17] M. Q. K. Heru Setiawan, "2886-7501-3-RV."
- [18] W. Irmayani, E. Susyatih, P. Studi Komputerisasi Akuntansi, A. BSI Pontianak, J. Abdurrahman Saleh No, and A. Pontianak, "Sistem Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Berorientasi Objek," *J. Khatulistiwa Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 59–59, 2017.